

## The Influence of Dividend Policy, Capital Structure and Institutional Ownership Structure on Agency Costs (in Consumer Goods Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2022 Period)

Durrotul Wachidah<sup>1\*</sup>, Shadrina Hazmi<sup>2</sup>  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana  
Yogyakarta

**Corresponding Author:** Durrotul Wachidah [durrotulw220@gmail.com](mailto:durrotulw220@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Dividend Policy, Capital Structure, Institutional Ownership Structure, Agency Costs

*Received :* 20, April

*Revised :* 22, May

*Accepted:* 24, June

©2024 Wachidah, Hazmi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research was conducted to analyze the influence of dividend policy, capital structure and institutional ownership structure on agency costs in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022. The sample used was 57 companies. The data obtained was collected using purposive sampling techniques in annual financial reports so that 14 companies were found in accordance with predetermined requirements. The results of this research prove that: (1) dividend policy has a significant positive effect on agency costs, (2) capital structure has a significant negative effect on agency costs, (3) institutional ownership structure has a positive and significant effect on agency costs, (4) dividend policy, capital structure and institutional ownership structure have a significant positive effect on agency costs.

---

## **Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Keagenan (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

Durrotul Wachidah<sup>1\*</sup>, Shadrina Hazmi<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana  
Yogyakarta

**Corresponding Author:** Durrotul Wachidah [durrotulw220@gmail.com](mailto:durrotulw220@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Institusional, Biaya Keagenan

*Received :* 20, April

*Revised :* 22, May

*Accepted:* 24, Juni

©2024 Wachidah, Hazmi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, struktur modal dan struktur kepemilikan institusional terhadap biaya keagenan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022. Sampel yang digunakan adalah 57 perusahaan. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling pada laporan keuangan tahunan sehingga ditemukan 14 perusahaan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: (1) kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap biaya keagenan, (2) struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya keagenan, (3) struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya keagenan, (4) kebijakan dividen, struktur modal dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap biaya keagenan.

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan kemungkinan akan memperluas tujuan perusahaan jangka pendek sesuai dengan yang diharapkan, sementara tujuannya untuk jangka panjang adalah untuk memusatkan perhatian pada dukungan pemerintah dari pemilik supaya tercapai tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2018). Biaya keagenan dipengaruhi oleh faktor seperti kebijakan dividen (Suryandari dkk, 2019), struktur modal (Fahmi, 2018), dan struktur kepemilikan institusional (Holly, 2021).

Kebijakan dividen adalah strategi yang dilakukan untuk mengelola berapa banyak keuntungan bersih yang disampaikan kepada investor sebagai keuntungan dan mengarahkan berapa banyak keuntungan bersih yang kemudian digunakan untuk mendanai usaha bisnis yang sedang diselesaikan (Suryandari, 2019). Hasil penelitian Kasmawati (2021) dan Urianti Ranjita (2019) menunjukkan bahwa perusahaan memberikan stakeholders kepastian laba dan mengurangi biaya keagenan dengan pembayaran tambahan, dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan dividen berdampak signifikan terhadap biaya keagenan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Aljuni (2015) dan Iwan (2019) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak signifikan terhadap biaya keagenan. Jika arus kas bebas memiliki terlalu banyak, maka manajer akan berinvestasi secara tidak optimal. Oleh karena itu dilakukan tindakan dengan menaikkan dividen untuk mengurangi penggunaan dana perusahaan oleh manajer, manajer akan lebih berhati-hati dalam menempatkan dana perusahaan, dan biaya keagenan akan ditekan seminimal mungkin.

Struktur modal adalah gambaran keuangan berupa modal yang diklaim dari obligasi jangka panjang dan modal sendiri dan berperan sebagai sumber biaya operasional (Fahmi, 2018:27). Struktur modal digunakan untuk membiayai produksi serta pemenuhan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hasil penelitian Firanti Anggraini (2020) dan Wulan (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya keagenan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Nuzulia (2019); Maryam (2018) dan Dewi (2018) menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi biaya keagenan karena lebih banyak penggunaan modal sendiri dibandingkan penggunaan hutang. Semakin optimal jumlah modal yang dimiliki maka investor dapat dengan mudah mengawasi dana yang dijalankan oleh perusahaan sehingga lebih sedikit biaya yang dikeluarkan.

Saham yang dimiliki oleh institusi atau pihak eksternal lainnya dianggap sebagai kepemilikan institusional yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (INST). Hasil penelitian Devvy (2020); Widiatmoko (2021); dan Zainuddin (2020) menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional akan menyebabkan penggunaan utang menurun dimana kepemilikan insitusional dapat mengurangi dana pinjaman, yang berarti struktur kepemilikan institusional akan berdampak terhadap biaya keagenan. Hasil lain dari penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Faisal (2021); Niluh, dkk (2018) dan Yuliandini (2020) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan. Tingginya kepemilikan

institusional berarti bahwa pemanfaatan aset perusahaan juga tinggi. Peran kepemilikan institusional adalah untuk memonitoring kinerja perusahaan yang berakibat dapat tercapainya target yang diinginkan, sehingga sumber daya akan dimanfaatkan secara tepat dan benar untuk tugas perusahaan. Sektor barang konsumsi merupakan bidang yang berfokus pada pengembangan bahan mentah menjadi produk yang layak untuk dikonsumsi dan dimanfaatkan. Perusahaan barang konsumsi berperan dalam berkontribusi dan mengambil peran penting dalam mendorong perkembangan keuangan. Eksplorasi dilakukan untuk melihat dampak variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Kebijakan dividen adalah strategi yang dilakukan untuk mengelola berapa banyak keuntungan bersih yang disampaikan kepada investor sebagai keuntungan dan mengarahkan berapa banyak keuntungan bersih yang kemudian digunakan untuk mendanai usaha bisnis yang sedang diselesaikan (Suryandari, 2019). Struktur modal adalah gambaran keuangan berupa modal yang diklaim dari obligasi jangka panjang dan modal sendiri dan berperan sebagai sumber biaya operasional (Fahmi, 2018:27). Struktur modal digunakan untuk membiayai produksi serta pemenuhan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hasil penelitian Firanti Anggraini (2020) dan Wulan (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya keagenan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Nuzulia (2019); Maryam (2018) dan Dewi (2018) menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi biaya keagenan karena lebih banyak penggunaan modal sendiri dibandingkan penggunaan hutang.

### **METODOLOGI**

Pengukuran yang digunakan adalah pengukuran dengan metode kuantitatif, dan pengolahan data menggunakan adalah data sekunder. Kuantitatif adalah teknik eksplorasi berdasarkan informasi substansi dan informasi penelitian berwujud angka yang kemudian diperkirakan menggunakan pengukuran untuk meneliti variabel yang berhubungan dengan masalah yang sedang ditinjau untuk mencapai kesimpulan akhir. Tujuan olah data secara kuantitatif adalah untuk membantu menemukan hubungan antar variabel yang saling berpengaruh dalam sebuah populasi, kemudian dari hasil pengukuran dapat diketahui adanya hubungan antara pengamatan empiris dan hasil dari data yang diperoleh. Pemilihan sampel berdasarkan perusahaan yang masuk dalam kriteria tertentu, kriteria yang dimaksud adalah:

**Tabel.1 Kriteria Sampel Perusahaan**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi secara konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022	57
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022	56
Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian	14

Sumber: <https://www.sahamidx.co.id.com/>

Estimasi pengujian menggunakan teknik pemeriksaan yang bertujuan, dalam contoh tertentu yang diambil berdasarkan aturan tertentu. Berikut tabel sampel perusahaan:

**Tabel.2 Sampel Perusahaan**

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
2.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	MYOR	PT Mayor Indah Tbk
5.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
6.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
7.	MERK	PT Merck Tbk
8.	PEHA	PT Phapros Tbk
9.	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10.	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
11.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
12.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa uji untuk menemukan kesimpulan. Uji tersebut adalah:

### Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk menggambarkan data apa adanya tanpa ditarik kesimpulan dan akan lebih mudah memahami karakteristik data dengan bantuan software IBM for SPSS versi 2. Berikut ini ditampilkan tabel hasil uji:

## Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEBIJAKAN_DIVIDEN	56	.01	53.50	7.4517	12.60908
STRUKTUR_MODAL	56	.02	5.140	.9794	.97344
STR_KEP_INST	56	.01	805.33	57.9584	209.15973
BIAYA_KEAGENAN	56	.05	20.79	1.4023	2.67453
Valid N (listwise)	56				

Sumber: olah data SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa:

### Kebijakan dividen

Variabel kebijakan dividen menggunakan rumus DPR sehingga diperoleh nilai maximum 0,01 untuk perusahaan Phapros Tbk pada tahun 2022 dan nilai minimum 53,50 untuk perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2019, rata-rata untuk 4 tahun observasi sebesar 7.4517 dan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 12.60908.

### Struktur Modal

Variabel struktur modal menggunakan rumus DER sehingga diperoleh nilai minimum 0,02 untuk perusahaan Indosari Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2019 dengan nilai maximum 5,14 untuk perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2019, rata-rata untuk 4 tahun observasi sebesar 0,9794 dan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,97344.

### Struktur Kepemilikan Istitusional

Variabel struktur kepemilikan institusional dihitung menggunakan INST sehingga diperoleh nilai minimum 0,01 untuk perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2019 dan maximum 805,33 untuk perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2019, rata-rata untuk 4 tahun observasi sebesar 57.9584 dan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 209.15973.

### Biaya Keagenan

Variabel biaya keagenan dihitung menggunakan AUR (aset unilezation ratio) sehingga diperoleh nilai minimum 0,05 untuk perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020 dan nilai maximum 20.79 untuk perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2019, nilai rata-rata untuk 4 tahun observasi sebesar 1.4023 dan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2.67453.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji ini digunakan untuk menguji apakah residual distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji yang digunakan adalah uji statistik kolmogorof smirnov yang dianalisis dengan software IBM for SPSS versi 27.

**Tabel.4 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27293784
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.126
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: olah data SPSS

Dari tabel uji kolmogorof smirnov diketahui bahwa nilai sym sig (2-tailed) sebesar 0,004 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak normal. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan oleh Cyrus R Mehta dan Nitin R Patel (2015) untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan uji normalitas menggunakan exact asymp sig. (2-tailed) yaitu:

**Tabel.5 Hasil Uji Exact Assymp sih. (2-tiled)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27293784
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.126
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.159
Point Probability		.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: olah data SPSS

Diperoleh Exact sig. (2-tailed) dengan nilai 0,159 atau lebih dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi normal. Maka penelitian lolos uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mencari hubungan dari variabel satu dengan variabel lainnya. Uji yang digunakan adalah uji collinearity statistic dengan syarat bahwa koefisien VIF < 10 maka lolos uji multikolinieritas.

**Tabel.6 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.507	.454		1.119	.268		
KEBIJAKAN_DIVIDEN	.112	.028	.529	3.997	.000	.772	1.295
STRUKTUR_MODAL	.071	.359	.026	.198	.844	.792	1.262
STR_KEP_INST	.000	.002	-.015	-.130	.897	.971	1.030

a: BIAAYA\_KEAGENAN

Sumber: olah data SPSS

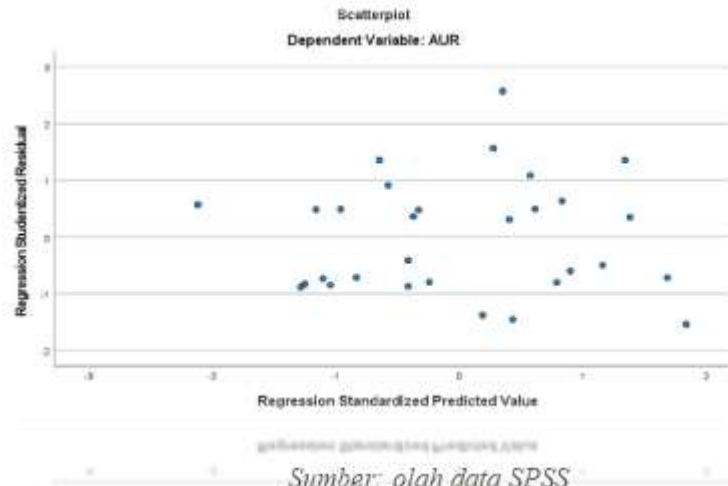
Dari tabel dapat diketahui hasil variance inflation factor (VIF) variabel kebijakan dividen sebesar 1,295 dan tolerans sebesar 0,772, variabel struktur model sebesar 1,262 dan tolerans sebesar 0,792, variabel struktur kepemilikan institusional sebesar 1,030 dan toleransi sebesar 0,971. Ketiga variabel tersebut memperoleh nilai VIF < 10 dan tolerans > 0,01. Kesimpulannya adalah bahwa tidak ada korelasi atau dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan variasi dari residual satu dengan residual lainnya. Uji yang digunakan adalah uji scatterplot.



**Tabel.7 Grafik Scatterplot**



Berdasarkan scatterplot dapat diketahui bahwa terdapat pola yang tidak beraturan dan tidak terdapat titik fokus yang membentuk pola pasti pada penyebarannya. Sehingga dapat dilihat bahwa tidak terdapat efek samping dari heteroskedastisitas, artinya regresi layak digunakan untuk mengantisipasi biaya keagenan. berdasarkan variabel yang berdampak, seperti kebijakan dividen, struktur modal, dan struktur kepemilikan institusional.

### Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menganalisis adanya korelasi antara faktor yang mempengaruhi pada uji t dan faktor yang mempengaruhi pada uji t-1. Uji yang digunakan adalah uji durbin watson.

**Tabel.8 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 <sup>a</sup>	.296	.255	2.30787007	2.092

a. Predictors: (Constant), STR\_KEP\_INST, STRUKTUR\_MODAL, KEBIJAKAN\_DIVIDEN

b. Dependent Variable: BIAYA\_KEAGENAN

*Sumber: olah data SPSS*

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada dampak atau korelasi dengan alasan bahwa nilai  $dU (1,6830) < DW (2,092) < 4 - dU (2,317)$  menyiratkan bahwa model regresi diterima.

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel untuk membuktikan adanya hubungan fungsional atau hubungan kausal.

**Table.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.507	.454		1.119	.268		
KEBIJAKAN_DIVIDEN	.112	.028	.529	3.997	.000	.772	1.295
STRUKTUR_MODAL	.071	.359	.026	.198	.844	.792	1.262
STR_KEP_INST	.000	.002	-.015	-.130	.897	.971	1.030

a. Dependent Variable: BIAAYA\_KEAGENAN

Sumber: olah data SPSS

Tabel tersebut menggambarkan bagaimana regresi linier yang dijelaskan menggunakan persamaan regresi.

$$Y = 0,507 + 0,112X_1 + 0,071X_2 + 0,000X_3$$

Dapat diketahui dengan baik bahwa variabel bebas berdampak pada variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

1. Didapatkan nilai konstanta sebesar 0,507. Yang berarti asumsi variabel kebijakan dividen, struktur modal dan struktur kepemilikan institusional dianggap stabil maka besarnya biaya keagenan adalah 0,507 satuan.
2. Koefisien variabel independen khususnya kebijakan dividen bernilai 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa biaya keagenan akan meningkat sebesar 0,112 jika kebijakan dividen berubah sebesar 1 (satuan).
3. Koefisien variabel independen khususnya struktur modal bernilai 0,071. Hal ini menunjukkan bahwa biaya keagenan akan meningkat sebesar 0,071 jika struktur modal berubah sebesar 1 (satuan).
4. Koefisien variabel independen khususnya struktur kepemilikan institusional bernilai 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya keagenan akan meningkat sebesar 0,000 jika struktur kepemilikan institusional berubah sebesar 1 (satuan).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan untuk menjelaskan variabel independen. Uji koefisien determinasi menggunakan bantuan software IBM for SPSS versi 27.

**Table.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 <sup>a</sup>	.296	.255	2.30787007	2.092

a. Predictors: (Constant), STR\_KEP\_INST, STRUKTUR\_MODAL, KEBIJAKAN\_DIVIDEN

b. Dependent Variable: BIAYA\_KEAGENAN

Sumber: olah data SPSS

Diperoleh nilai R square sebesar 0,296 yang berarti bahwa pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen adalah 0,296 atau 29,6% dan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

### Hipotesis Parsial

Uji t digunakan untuk menganalisis hipotesis yang digunakan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji secara parsial hipotesis menggunakan  $\alpha = 5\%$  dibantu dengan software IBM SPSS 27.

**Tabel.11 Hasil Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	.507	.454		1.119	.268		
KEBIJAKAN_DIVIDEN	.112	.028	.529	3.997	.000	.772	1.295
STRUKTUR_MODAL	.071	.359	.026	.198	.844	.792	1.262
STR_KEP_INST	.000	.002	-.015	-.130	.897	.971	1.030

a. Dependent Variable: BIAYA\_KEAGENAN

Sumber: olah data SPSS

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil perhitungan t adalah:

1. Variabel bebas khususnya kebijakan dividen, memiliki sigifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Maka diperoleh hasil H01 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya kebijakan dividen mempengaruhi biaya keagenan.
2. Variabel bebas khususnya struktur modal, memiliki signifikansi sebesar 0,844 atau lebih dari 0,05. Maka diperoleh hasil H02 diterima dan Ha2 ditolak. Artinya struktur modal tidak mempengaruhi biaya keagenan.
3. Variabel bebas, yaitu struktur kepemilikan institusional, memiliki signifikansi sebesar 0,897 atau kurang dari 0,05. Maka diperoleh hasil Ha3 diterima dan H03 ditolak. Artinya struktur kepemilikan institusional mempengaruhi biaya keagenan.

### Hipotesis (F)

Perhitungan ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

**Tabel.12 Hasil Uji f**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.456	3	38.819	7.288	.000 <sup>b</sup>
	Residual	276.966	52	5.326		
	Total	393.422	55			

a. Dependent Variable: BIAYA\_KEAGENAN

b. Predictors: (Constant), STR\_KEP\_INST, STRUKTUR\_MODAL, KEBIJAKAN\_DIVIDEN

Sumber: olah data SPSS

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis tersebut diterima. Secara simultan variabel dependen yaitu kebijakan dividen (X1), struktur modal (X2), dan struktur kepemilikan institusional (X3) berpengaruh secara signifikan biaya keagenan (Y).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Biaya Keagenan

Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menjelaskan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi biaya keagenan. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran dividen akan berdampak pada biaya keagenan yang dikeluarkan. Tinggi rendahnya kebijakan dividen akan berdampak pada tinggi rendahnya biaya keagenan. Artinya semakin tinggi kebijakan dividen maka arus kas yang sering digunakan akan semakin berkurang. Pada hasil analisis telah dijelaskan bahwa rata-rata kebijakan dividen bernilai tinggi artinya perusahaan mampu memberikan kepastian laba dan mengurangi biaya keagenan terhadap penghasilan tambahan. Hasil penelitian ini sependapat dengan Yasa dan Dewi (2016); Uriyanti (2019) dan

(Kasmawati, 2021) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen berdampak pada biaya keagenan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Biaya Keagenan**

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menjelaskan bahwa struktur modal mempengaruhi biaya keagenan. Hal ini menjelaskan bahwa struktur modal tidak dapat mempengaruhi biaya keagenan. Tinggi rendahnya struktur modal tidak akan mempengaruhi biaya keagenan. Artinya semakin tinggi struktur modal maka akan mengurangi biaya keagenan. Pada hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan bahwa rata-rata struktur modal kurang baik. Struktur modal memiliki persentase kurang baik karena penggunaan modal tidak akan berdampak pada biaya keagenan yang dikeluarkan. Hasil ini sependapat dengan Dewi (2018); Tyara (2017) dan Candra dan Sharma (2016) bahwa struktur modal tidak dapat mempengaruhi biaya keagenan.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Insytitusal terhadap Biaya Keagenan**

Hasil uji hipotesis 3 (H3) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi biaya keagenan. Hal ini menjelaskan bahwa struktur kepemilikan institusional merupakan faktor yang mempengaruhi biaya keagenan. Tinggi rendahnya kepemilikan institusional akan mempengaruhi biaya keagenan. Artinya semakin tinggi pengendalian internal perusahaan dan semakin rendah biaya keagenan maka semakin tinggi kepemilikan institusional. Pada hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan bahwa rata-rata struktur kepemilikan institusional sudah cukup baik. Hasil penelitian ini sependapat dengan Devvy (2020); Febriani (2019); Safitri (2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berdampak pada biaya keagenan.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Keagenan**

Hasil uji hipotesisi 4 (H4) menjelaskan bahwa secara simultan variabel kebijakan dividen, struktur modal dan struktur kepemilikan insitusional berdampak pada biaya keagenan. Diperoleh nilai  $f$  sebesar 7,288 atau lebih dari  $f$  tabel (2,67) dengan signifikansi sebesar 0,00 atau kurang dari 0,05.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

1. Kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap biaya keagenan. Tinggi rendahnya kebijakan dividen dapat mempengaruhi biaya keagenan. Artinya Semakin optimal kebijakan dividen, semakin jarang pendapatan organisasi digunakan.
2. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya keagenan. Tinggi rendahnya struktur modal akan mempengaruhi biaya keagenan. Artinya bahwa struktur modal yang optimal akan berdampak pada biaya keagenan yaitu bahwa pembayaran dividen dapat berkurang karena modal yang stabil dapat menurunkan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

3. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap biaya keagenan. Semakin tinggi pengendalian internal perusahaan dan semakin rendah biaya keagenan maka semakin tinggi kepemilikan institusional.
4. Kebijakan deviden, struktur modal dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap biaya keagenan.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh tentang Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Keagenan (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Burhanudin, Nurul Handayani. (2018). Pengaruh Leverage Terhadap Agency Cost Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. Vol.4, No.2. Universitas Trunojoyo. <https://doi.org/10.21107/ee.v4i2.4972>
- Devvy N. (2020), Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Ukuran KAP, Ukuran Dewan Komisaris Dan Leverage Terhadap Biaya Agensi Pada Perusahaan Manufaktur (Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. vol. 26, no. 1. Meddiastima. [Jurnal.feb.unmul.ac.id](http://Jurnal.feb.unmul.ac.id).
- Dewi S Made Rusmala, Ary Sintyawati Ni Luh. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. vol. 7, no. 2, 2018, pp. 933-1020. E-Jurnal Manajemen Unud. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>.
- Eka W. & Sutandi S. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntoteknologi: Jural Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*. Vo. 10, no. 2. <https://doi.org/10/31253/aktek.v10i2.256>.
- Firanti A. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Biaya Agensi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. <https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/7907>.
- Framuditya, Dewi L. (2014) Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Keagenan Pada Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Universitas Marmadewa.
- GNFN Maulina, NF Nuzula, F Nurlaily. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal. *Jurnal Administrasi Bisnis* 58 (1). 156-165. <https://respository.ub.ac.id>.